

MINIMNYA WADAH SENI TEATER DI KABUPATEN TUBAN: UPAYA PENGENALAN DAN PENGEMBANGAN SENI TEATER DI TENGAH MASYARAKAT

Adinda Rhizky Karunia Putri, Setyo Yanuartuti
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
adinda.23025@mhs.unesa.ac.id , setyoyanuartuti@unesa.ac.id

Abstrak : Penelitian ini mengkaji penyebab kurangnya wadah seni teater di Kabupaten Tuban, dampaknya terhadap masyarakat, dan upaya pengembangan seni teater di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun seni teater memiliki potensi besar sebagai media pendidikan dan pelestarian budaya lokal, berbagai kendala seperti minimnya dukungan pemerintah, kurangnya infrastruktur yang memadai, serta rendahnya apresiasi masyarakat terhadap seni teater menjadi faktor utama yang menghambat perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan pelaku seni teater, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah setempat, serta observasi langsung terhadap praktik seni teater di Kabupaten Tuban. Temuan penelitian menunjukkan perlunya kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seni teater. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, pelatihan intensif, serta penyelenggaraan festival seni teater, seni teater di Kabupaten Tuban diharapkan dapat berkembang, memperkaya kebudayaan lokal, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya seni dalam kehidupan.

Kata Kunci: Seni teater, Kabupaten Tuban, budaya lokal, Pengembangan seni, Metode Kualitatif

Pendahuluan

Kabupaten Tuban, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah dengan warisan budaya yang kaya dan tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Terkenal dengan sejarah panjang yang berkaitan dengan Kerajaan Majapahit serta peninggalan-peninggalan sejarah yang ada, Tuban memiliki identitas kebudayaan yang beragam, mulai dari tradisi seni tari, kesenian lokal, hingga berbagai bentuk adat istiadat yang masih hidup di tengah masyarakatnya. Potensi kebudayaan ini sebenarnya bisa menjadi modal yang kuat untuk mengembangkan berbagai seni pertunjukan,

termasuk seni teater, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian nilai-nilai budaya.

Salah satu contoh nyata dari potensi ini adalah seni pertunjukan Sandur, yang telah diakui sebagai warisan budaya tak benda Kabupaten Tuban. Seni teater, seperti halnya Sandur, merupakan cabang kesenian yang tepat untuk mengekspresikan kehidupan masyarakat sekaligus menggambarkan kehidupan manusia (Sustiawati, 2009). Lebih dari sekadar hiburan, teater juga berperan sebagai alat pendidikan dan media komunikasi untuk

menyampaikan nilai-nilai sosial, moral, serta budaya kepada khalayak luas. Sebagai refleksi dari dinamika kehidupan yang disampaikan melalui interpretasi artistik, teater menjadi salah satu media budaya yang kuat dalam memperkaya kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

Dengan demikian, teater di Tuban tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat untuk mendidik masyarakat tentang identitas dan nilai-nilai budaya mereka. Seperti yang dituliskan dalam jurnal terkait, "Seni pertunjukan dapat menjadi jembatan untuk memahami dan menghargai warisan budaya kita"(Urokhim et al., 2022).

Melihat kondisi minimnya wadah seni teater di Kabupaten Tuban, sangat penting untuk segera melakukan upaya pengenalan dan pengembangan seni teater di daerah tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan membentuk komunitas teater yang aktif dan berkelanjutan, yang dapat menjadi wadah bagi para seniman lokal untuk berkarya dan berbagi pengalaman. Selain itu, penyelenggaraan festival teater di tingkat daerah juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap seni teater. Festival tersebut tidak hanya dapat menarik perhatian masyarakat lokal, tetapi juga dapat menjadi ajang bertukar pengalaman dan ide kreatif antar komunitas teater dari daerah lain. Di samping itu, program pelatihan intensif bagi generasi muda sangat penting, terutama untuk mengenalkan mereka pada dasar-dasar teater serta mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang seni peran (Wawancara Firman, 18 September 2024)..

Namun, semua inisiatif tersebut tidak akan berjalan efektif tanpa adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Pemerintah daerah harus berperan aktif, baik dalam memberikan kebijakan yang mendukung perkembangan seni budaya maupun dalam

menyediakan anggaran yang memadai untuk membangun fasilitas-fasilitas teater yang layak. Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengintegrasikan seni teater ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga seni teater dapat diperkenalkan sejak dini kepada para siswa. Tidak kalah penting, keterlibatan masyarakat secara langsung diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan seni teater. Dukungan masyarakat, baik sebagai penonton maupun pelaku teater, dapat meningkatkan keberlanjutan program-program pengembangan teater di Tuban. Dengan kerja sama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan seni teater dapat tumbuh dan berkembang, serta menjadi bagian penting dari kehidupan budaya di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apa Penyebab kurangnya wadah seni teater di Kabupaten Tuban?, (2) Bagaimana dampak terhadap masyarakat tentang kurangnya wadah seni teater di Kabupaten Tuban?, (3) Apa Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengenalan dan pengembangan Seni Teater di Kabupaten Tuban?, (4) Bagaimana Peran Pemerintah untuk mendukung adanya ruang atau wadah untuk Seni Teater di Kabupaten Tuban? .

Adapun tujuan artikel ini untuk mengkaji secara mendalam penyebab utama minimnya wadah seni teater di Kabupaten Tuban, serta menganalisis bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya lokal. Dengan memahami akar permasalahan, seperti kurangnya fasilitas, dukungan, dan apresiasi terhadap seni teater, artikel ini juga akan mengevaluasi dampak dari keterbatasan tersebut terhadap masyarakat, baik dari segi partisipasi publik dalam kegiatan seni maupun pelestarian nilai-nilai budaya yang dapat disampaikan

melalui teater. Selain itu, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni teater di Kabupaten Tuban

Penelitian Sebelumnya

Seni teater telah banyak diteliti sebagai budaya yang signifikan di berbagai masyarakat, yang bukan hanya sekadar sarana hiburan tetapi juga sebagai alat pendidikan dan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, moral, dan budaya teater memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kesadaran sosial masyarakat melalui narasi yang kaya dan penyampaian yang langsung.

Penelitian lain menyoroti pentingnya dukungan pemerintah dalam pengembangan teater di daerah-daerah. Dalam jurnal ia menunjukkan bahwa salah satu kendala utama bagi perkembangan teater di daerah terpencil atau kecil adalah kurangnya infrastruktur dan dukungan finansial yang memadai dari pemerintah setempat. Dukungan ini menjadi vital dalam membentuk ekosistem seni yang produktif, terutama di tempat-tempat yang memiliki potensi budaya yang kaya namun sering kali terabaikan (Jaeni, 2019).

Dalam konteks pendidikan, teater dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengenalkan seni sejak dini kepada siswa. Suwardi berpendapat, "Pengenalan seni teater di usia muda dapat memperluas pemahaman budaya dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional" (Suprajitno, 2017).

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa seni teater berpotensi besar dalam membentuk kesadaran sosial, mengedukasi masyarakat, serta melestarikan nilai-nilai budaya. Namun, dukungan dari pemerintah, pendidikan, serta masyarakat

secara umum masih sangat diperlukan agar teater dapat berkembang secara berkelanjutan, terutama di daerah dengan kekayaan budaya seperti Kabupaten Tuban. Teater bukan sekadar suatu pertunjukan tetapi juga berkaitan dengan komunitas sosial yang berada di luar dunia seni (Prusdianto, 2018).

Dengan demikian, teater tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat refleksi dan transformasi sosial.

Landasan Teori

Teater sebagai bentuk seni pertunjukan memiliki kekuatan unik dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, moral, dan budaya. Dalam konteks ini, landasan teori yang mendukung penelitian tentang seni teater mencakup beberapa aspek penting. Teater sebagai sarana pendidikan dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma sosial melalui narasi yang mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi seni teater dalam kurikulum pendidikan sebagai langkah untuk menumbuhkan apresiasi seni di kalangan generasi muda.

Selain itu, teater memainkan peran penting dalam masyarakat dengan kemampuannya mencerminkan kondisi sosial dan budaya yang ada. Teater menciptakan ruang untuk diskusi dan refleksi tentang isu-isu relevan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya medium yang penting untuk komunikasi dan introspeksi sosial. Peran ini mempertegas fungsi teater sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif dan inspiratif.

Dukungan pemerintah dan infrastruktur memegang peranan vital dalam perkembangan seni teater. Kebijakan yang proaktif, dukungan anggaran, dan fasilitas memadai sangat diperlukan untuk

mendorong pertumbuhan seni teater. Hal ini memberikan ruang bagi para pelaku seni untuk berkarya dan menyampaikan pesan-pesan yang mendalam melalui pertunjukan teater.

Terakhir, keterlibatan komunitas dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan seni teater. Partisipasi aktif masyarakat dalam seni teater, seperti penyelenggaraan festival teater di tingkat daerah, dapat meningkatkan minat dan apresiasi terhadap seni ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Firman (2024), festival teater tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga media untuk menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya seni teater sebagai bagian integral dari budaya masyarakat.

Metode dan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kondisi seni teater di Kabupaten Tuban dan faktor-faktor yang menyebabkan minimnya wadah seni teater di daerah tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami secara mendalam persepsi masyarakat, pelaku seni, dan pihak-pihak terkait mengenai keberadaan seni teater dan tantangan yang dihadapinya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti seniman teater lokal, penggiat seni, pengurus komunitas seni, serta pejabat pemerintah setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang kondisi seni teater di Tuban, kendala yang ada, serta harapan mereka terhadap pengembangan seni teater di masa depan.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi langsung untuk mempelajari dinamika interaksi antara pelaku seni dan penonton dalam acara teater yang berlangsung di Kabupaten Tuban.

Observasi ini memberikan gambaran tentang bagaimana seni teater dipersepsikan oleh masyarakat dan seberapa efektif pertunjukan-pertunjukan tersebut dalam menarik perhatian penonton. Di samping itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kondisi infrastruktur yang ada, seperti ruang pertunjukan yang sering kali tidak memadai.

Sebagai tambahan, studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan sejarah seni teater, kebijakan pemerintah mengenai budaya, serta literatur yang membahas kondisi seni teater di daerah-daerah lain. Sumber-sumber ini meliputi jurnal akademik, buku, artikel, dan dokumen pemerintah yang relevan. Studi literatur ini memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta membantu peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas mengenai perkembangan seni teater di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan seni teater di Tuban adalah kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Banyak seniman yang mengungkapkan ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan alokasi anggaran yang cukup untuk pengembangan seni teater. Selain itu, dari hasil observasi, ditemukan bahwa banyak pertunjukan teater yang dilakukan di ruang terbuka atau gedung yang tidak memadai, sehingga membatasi kualitas pertunjukan dan kenyamanan penonton.

Studi literatur juga mengungkapkan bahwa meskipun Kabupaten Tuban memiliki potensi budaya yang kaya, seni teater masih belum mendapatkan perhatian yang cukup. Banyak literatur yang menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan seni teater. Penelitian ini juga menyarankan

agar dilakukan revitalisasi seni teater di Tuban melalui kebijakan yang lebih mendukung, peningkatan infrastruktur, serta penyelenggaraan program pelatihan bagi para seniman dan generasi muda.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh seni teater di Kabupaten Tuban. Dengan pendekatan yang holistik, penelitian ini juga menawarkan rekomendasi untuk pengembangan seni teater, seperti perlunya peningkatan dukungan dari pemerintah daerah, penyediaan ruang pertunjukan yang layak, dan kolaborasi lebih lanjut antara berbagai pihak. Diharapkan, dengan upaya bersama, seni teater di Kabupaten Tuban dapat berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan budaya masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa seni teater di Kabupaten Tuban memiliki potensi yang besar, namun juga dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu temuan penting adalah jumlah sanggar teater yang ada di Tuban, yang berjumlah sekitar lima sanggar. Meskipun jumlah sanggar ini terbilang cukup banyak untuk sebuah kabupaten, namun secara keseluruhan, mereka masih terbatas dalam hal fasilitas dan ruang untuk berkarya. Para pelaku seni teater yang diwawancarai mengungkapkan bahwa meskipun setiap sanggar memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan seni teater, mereka masih kesulitan dalam menyediakan ruang yang sesuai untuk latihan dan pertunjukan. Sebagian besar sanggar menggunakan fasilitas yang tidak layak, seperti ruang serba guna di sekolah atau gedung milik pemerintah yang tidak dilengkapi dengan perlengkapan teater seperti pencahayaan, *sound system*, atau panggung yang sesuai dengan standar pertunjukan profesional.

Kondisi infrastruktur yang kurang memadai ini menjadi salah satu kendala terbesar dalam perkembangan seni teater di Tuban. Ketidakterediaan ruang pertunjukan yang memadai menghambat para seniman untuk mengembangkan karya-karya mereka secara optimal. Selain itu, minimnya akses terhadap pelatihan formal di bidang seni teater juga mempengaruhi kualitas seni yang dihasilkan. Tanpa adanya fasilitas dan pelatihan yang memadai, sangat sulit untuk menciptakan pertunjukan teater yang berstandar tinggi yang dapat bersaing di tingkat yang lebih luas, baik di tingkat provinsi maupun nasional.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penulis telah berupaya melakukan berbagai langkah untuk mengembangkan seni teater di Tuban. Salah satu langkah yang telah dilakukan adalah dengan melakukan kolaborasi pertunjukan antara berbagai sanggar teater yang ada di daerah ini. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih dinamis dalam dunia seni teater Tuban dan memberikan wadah bagi para pelaku seni untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui kolaborasi ini, masing-masing sanggar memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pertunjukan mereka, serta memperkenalkan karya-karya seni kepada penonton yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi ini juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan seni teater kepada masyarakat Tuban yang mungkin belum mengenalnya dengan baik.

Penulis juga mengupayakan agar seni teater dapat lebih dikenal oleh masyarakat dengan mengadakan pertunjukan teater secara rutin setiap beberapa bulan sekali. Penyelenggaraan pertunjukan teater yang terjadwal ini diharapkan dapat membangun minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap seni teater. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan hiburan, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat tentang

kekayaan budaya dan nilai-nilai sosial yang dapat disampaikan melalui seni teater. Selain itu, penulis berusaha agar pertunjukan teater juga dapat tampil di berbagai acara kabupaten, seperti festival budaya, perayaan hari besar, dan acara pemerintah lainnya. Penampilan teater di acara-acara tersebut dapat menarik perhatian lebih banyak penonton, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya seni teater sebagai bagian dari warisan budaya.

Namun, kendala utama yang masih dihadapi dalam pengembangan seni teater di Tuban adalah rendahnya jumlah penonton yang hadir di setiap pertunjukan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya apresiasi masyarakat terhadap seni teater. Sebagian besar masyarakat Tuban lebih mengenal dan lebih tertarik pada seni musik atau tari, yang lebih mudah dipahami dan dinikmati tanpa memerlukan pemahaman yang mendalam. Teater sering kali dianggap sebagai bentuk seni yang lebih kompleks dan memerlukan perhatian lebih dari penonton, yang membuatnya kurang populer. Selain itu, kesibukan sehari-hari masyarakat juga menjadi penghalang utama bagi mereka untuk meluangkan waktu untuk menonton pertunjukan teater.

Kurangnya promosi yang efektif juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pengunjung teater. Beberapa pertunjukan teater mungkin tidak diketahui oleh banyak orang karena kurangnya distribusi informasi tentang acara tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah penonton, penulis dan para pelaku seni teater lainnya mulai lebih gencar dalam memanfaatkan media sosial dan platform *online* lainnya untuk mempromosikan pertunjukan mereka. Penyebaran informasi melalui media sosial dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di dunia maya.

Selain itu, agar teater lebih diterima oleh masyarakat, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dalam menyampaikan pertunjukan. Dengan memadukan unsur-unsur budaya lokal seperti tradisi Sandur, yang sudah dikenal oleh masyarakat Tuban, dengan bentuk seni teater modern, penulis berusaha untuk menciptakan pertunjukan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap seni teater dan membantu mereka untuk lebih menghargai teater sebagai bentuk seni yang memiliki nilai edukatif dan sosial yang tinggi.

Dari berbagai upaya yang dilakukan, terlihat bahwa pengembangan seni teater di Tuban memerlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni itu sendiri. Dukungan pemerintah dalam hal penyediaan infrastruktur dan kebijakan yang berpihak pada seni budaya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan seni teater. Masyarakat juga harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seni teater, baik sebagai penonton maupun pelaku seni, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan upaya pengembangan seni teater di Tuban.

Simpulan

Seni teater di Kabupaten Tuban memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai media ekspresi budaya, pendidikan, dan komunikasi yang efektif. Sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya, seni teater dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai sosial, moral, serta budaya lokal kepada masyarakat. Selain itu, teater memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan spiritual melalui refleksi artistik terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Namun, meskipun potensi ini ada, seni teater di Kabupaten Tuban masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu masalah utama adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti gedung pertunjukan yang layak serta keterbatasan ruang untuk latihan yang sesuai dengan kebutuhan seni teater. Selain itu, masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan formal dan pengembangan sumber daya manusia di bidang seni teater. Hal ini menghambat perkembangan seni teater di daerah ini, karena tanpa penguatan kualitas sumber daya, sulit untuk menciptakan karya-karya yang dapat bersaing dan berkembang.

Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya apresiasi masyarakat terhadap seni teater. Masyarakat Kabupaten Tuban lebih mengenal dan tertarik pada bentuk seni lain, seperti musik dan tari, yang dianggap lebih mudah dipahami dan lebih sering dipertontonkan. Minimnya komunitas teater yang aktif dan jaranganya penyelenggaraan festival seni teater juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap seni teater. Oleh karena itu, upaya untuk mengenalkan dan membangun minat terhadap seni teater harus dilakukan secara berkelanjutan dan lebih rutin, agar seni ini dapat diterima dan dihargai lebih luas oleh masyarakat.

Dalam upaya mengembangkan seni teater di Tuban, penulis telah melakukan berbagai langkah, seperti melakukan kolaborasi pertunjukan antar sanggar teater, mengadakan pertunjukan secara berkala, dan berusaha tampil di acara-acara kabupaten untuk memperkenalkan seni teater kepada masyarakat yang lebih luas. Meskipun demikian, kendala terkait dengan rendahnya jumlah pengunjung tetap menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Untuk itu, promosi yang lebih intensif dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, pengembangan seni teater di Kabupaten Tuban memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku seni. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih proaktif, berupa kebijakan yang mendukung seni budaya dan penyediaan fasilitas yang memadai. Di sisi lain, masyarakat juga perlu dilibatkan lebih aktif dalam proses pengembangan seni teater, baik sebagai penonton maupun pelaku seni, untuk meningkatkan apresiasi dan partisipasi mereka. Dengan adanya kolaborasi ini, seni teater di Tuban diharapkan dapat berkembang lebih optimal, menjadi media pelestarian budaya lokal, serta menyampaikan pesan-pesan sosial yang relevan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Jaeni, W. (2019). Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1124. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.414>
- Prusdianto, P. (2018). Pendidikan Seni Teater; Sekolah, Teater Dan Pendidiknya. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.26858/tanra.v5i1.5794>
- Suprajitno, S. (2017). Teater Sebagai Media untuk Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25757>
- Sustiawati, N. L. (2009). *Pendidikan Seni Teater Bali Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Untuk Smp (Kelas VII)*.
- Urokhim, A., Sariban, S., & Kustomo, H. (2022). Cagar Budaya Sebagai Peneguhan Tuban Yang Multikultur. *Jurnal CANDI*, 22(1), 1–13.

<https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/72319/40038>